PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE CAMEL
(Studi Kasus Pada PT. BPR. Manuk Wari Tamanan)

Rizky Achmad Darmawan
(111.0421.016)

Jurusan Akuntansi
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2016

ABSTRAK

Penulisan dalam skripsi ini, mengambil topik mengenai analisis tingkat kesehatan bank. Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian yaitu dengan menggunakan metode CAMEL. Penelitian ini disusun seiring dengan makin pesatnya pertumbuhan Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) akhir-akhir ini. Perkembangan Bank Pengkreditan rakyat dalam beberapa tahun terakhir ini, mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan metode CAMEL. Adapun kategorinya adalah sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Penelitian ini dilakukan pada PT. BPR Manuk Wari Tamanan. Data yang digunakan adalah laporan neraca dan laba rugi.

Metode CAMEL memiliki lima aspek penilaian,yaitu aspek *Capital* (permodalan) menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), aspek *asset* (aset) menggunakan rasio KAP (Kualitas Aktiva Produktif) dan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif), aspek *Management* (manajemen) menggunakan rasio NPM *(Net Profit Margin)*, aspek *Earning* (rentabilitas) menggunakan rasio ROA *(Return On Assets)* dan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional), aspek *Luquidity* (likuiditas) menggunakan rasio CR *(Cash Ratio)* dan rasio LDR*(Loan To Deposit Ratio)*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT.BPR Manuk Wari Tamanan nilai CAMEL Pada Tahun 2014 adalah **94,88** adalah **SEHAT**, tahun 2015 **94,49** adalah **SEHAT.** Maka dapat dikatakan bahwa selama dua tahun terakhir 2014-2015 menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. BPR. Manuk Wari berada pada predikat **SEHAT**.

Kata Kunci : kinerja keuangan dan rasio CAMEL

ABSTRACK

The writing in this thesis, take the topic of analysis of the level of health of the bank. The methods used in conducting research that is by using the method of the CAMEL. Research is organized along with the more rapid growth of Crediting people's Bank (BPR) lately. The development of Bank Crediting the people in these last few years, pushing writers to do research regarding the assessment of the level of health of a Bank by using the methods of the CAMEL. As for the category is quite healthy, healthy, healthy, and less unhealthy. This research was conducted on a PT BPR Manuk Wari Tamanan. The data used are the balance sheet and profit loss report.

The CAMEL method has five aspects of the assessment, i.e., aspect Capital (capital) used CAR (Capital Adequacy Ratio), aspects of the asset (assets) used ratio of the KAP (the quality of earning assets) and PPAP (Productive Assets Allowance), aspects of Management (management) using a ratio of NPM (Net Profit Margin), aspects of Earning (earning ratios) using the ratio ROA (Return On Assets) and BOPO (operating income against operating expenses), the Luquidity (liquidity) using the ratio of CR (Cash Ratio) and the ratio of LDR (Loan To Deposit Ratio).

*Based on the results of research conducted on the PT. BPR Manuk Wari Tamanan value of CAMEL in 2014 is **94.88** is **healthy**, the 2015 **94.49** is **healthy**. Then it can be said that over the last two years 2014-2015 shows that the financial performance of PT BPR. Manuk Wari Tamanan are on a **healthy** predicate.*

Keywords: financial performance and the ratio of CAMEL

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia mengalami masa keemasan dalam dunia perbankan, namun dalam perkembangannya eksistensi bank-bank umum dalam aplikasinya dirasakan masih kurang memadai dan kurang menjangkau masyarakat lapisan bawah dan pengusaha kecil baik di pedesaan maupun di perkotakan. Maka didirikanlah lembaga-lembaga keuangan sejenis yang lebih berorientasi pada pelayanan golongan menengah ke bawah yang di sebut Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Pada tanggal 27 Oktober 1988 Bank Indonesia mengeluarkan paket deregulasi keuangan, moneter dan perbankan atau yang lebih dikenal dengan pakto 27’88 dengan kebijakan-kebijakan yang semakin mempertajam persaingan dalam industri perbankan yang membuat bank perkreditan rakyat sebagai bagian dari dataran industri perbankan nasional, mau tidak mau juga ikut bersaing dengan bank umum lainnya. Perkembangan industri paska deregulasi

yang semakin pesat yang didukung oleh kebebasan dan persaingan ketat sayangnya tidak di ikuti oleh Tingkat Kesehatan Bank (TKB).

Ketika badai krisis moneter mulai melanda Indonesia pada pertengahan 1997 banyak bank-bank umum dan BPR-BPR terpaksa di likuidasi. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar bank dan BPR tersebut dengan sengaja atau tidak telah melakukan kesalahan dalam pengolahan manajemennya, di samping faktor-faktor ekstern lain yang turut mendorong lumpuhnya kegiatan di sektor perbankan yang berimplikasi pada dibekukannya kegiatan operasional sebagian besar bank-bank umum dan BPR, sehingga menjadi bank beku usaha.

Dasar penilaian kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) didasarkan pada Surat Edaran Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR tahun 1997 penilaian kesehatan Bank Perkreditan Rakyat adalah parameter yang digunakan Bank Indonesia. Sistem penilaian tersebut dikenal dengan istilah CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity*) yang mencakup permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, likuiditas.

Pentingnya tindakan penilaian tingkat kesehatan ini telah ditegaskan oleh pemerintah dalam Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan yang kemudian mengalami perubahan dengan dikeluarkannya Undang-undang RI No. 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 yang menyatakan bahwa bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Bank perkreditan rakyat (BPR) sebagai lembaga keuangan yang mengelola dana masyarakat tentunya harus memenuhi kriteria layaknya sebuah bank besar dengan beribu nasabahnya. Bank Perkreditan Rakyat harus bisa membuat yakin atau percaya para nasabahnya bahwa uang yang disimpan di BPR aman dari risiko apapun dan setiap saat dapat diambil kembali.

Tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat merupakan suatu kondisi yang menggambarkan kinerja dan kualitas BPR, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas BPR dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tingkat kesehatan BPR juga merupakan salah satu alat pemantauan kebijakan Bank Sentral (Bank Indonesia) terhadap BPR. Konsekuensi dan tidak terpenuhinya persyaratan untuk disebut sebagai bank sehat akan menyempitkan keleluasaan yang dimiliki oleh BPR (Subagyo dkk, 1998:62).

Alasan peneliti memilih PT. BPR Manuk Wari sebagai obyek penelitian dikarenakan selama tahun 2014 sampai dengan 2015 terjadi penurunan laba secara terus menerus yang dapat dilihat dari laporan laba rugi PT. BPR Manuk Wari, pada desember 2014 laba tahun berjalan mencapai Rp 1.346.566.437,- dan pada desember 2015 laba tahun berjalan turun menjadi Rp 766.030.137.

Dari beberapa studi yang telah dikemukakan diatas, metode CAMEL digunakan oleh BPR untuk menilai tingkat kesehatan bank. Maka peneliti tertarik mengambil judul skripsi : **"PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE CAMEL" (Studi Kasus Pada PT. BPR. Manuk Wari)**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka perumusan masalah adalah sebagai berikut : **"Bagaimana tingkat kesehatan PT. BPR. Manuk Wari jika dinilai dengan menggunakan metode CAMEL?"**

1.3 Batasan Masalah

1. Metode yang dikaji adalah metode CAMEL yang digunakan untuk menganalisis tingkat kesehatan PT. BPR. Manuk Wari yang meliputi *Capital* (permodalan), *Asset Quality* (kualitas aktiva), *Management* (manajemen), *Earning* (rentabilitas), dan *Liquidity* (likuiditas).
2. Penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode camel dilakukan pada PT. BPR. Manuk Wari pada periode 2014-2015.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Lembaga Keuangan

Menurut keputusan menteri keuangan Republik Indonesia Nomor 792 tahun 1990,lembaga keuangan diberikan batasan sebagai semua badan yang kegiatannya di bidang keuangan,melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan. Meski dalam peraturan tersebut lembaga keuangan diutamakan untuk membiayai investasi perusahaan, namun peraturan tersebut tidak berarti membatasi kegiatan pembiayaan lembaga keuangan hanya untuk investasi

perusahaan. Dalam kenyataanya kegiatan pembiayaan lembaga keuangan bisa diperuntukkan bagi ivestasi perusahaan, kegiat konsumsi, dan kegiatan distribusi barang dan jasa (Susilo,2000)

2.2 Bank

2.2.1 Pengertian Bank

Menurut undang-undang Nomor 10 tahun 1998 dan perubahan undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan disebutkan bahwa definisi bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentik simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Siamat (dalam Mubarokah, 2007) dilihat dari fungsinya bank dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

1. Sebagai tempat penyimpanan uang, berupa deposito dan tabungan,dengan kewajiban memberikan bunga bagi pemilik dana dan mengembalikan dana sesuai dengan dengan bentuk perjanjiannya.
2. Sebagai perantara lalu lintas pembayaran atau sebagai penghubung transaksi antar nasabah.
3. Sebagai penyalur kredit, melayani kebutuhan masyarakat dalam rangka bisnis meraka masing-masing yang memerlukan dana dan pembiayaan,

2.3 Jenis Bank

Menurut UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No.10 Tahun 1998 tentang perbankan, jenis bank meliputi:

1. Bank Umum

Bank Umum menurut UU No.10 Tahun 1998 yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank perkreditan rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (UU. Perbankan No.10 tahun 1998, ayat 4).

2.4 Metode CAMEL

Dalam penilaian kesehatan bank dapat digunakan metode Camel, hal ini sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24 /DPNP tanggal 25 Oktober 2011 kepada semua bank umum di Indonesia tentang penilaian tingkat kesehatan bank, yang meliputi sebagai berikut :

1. Permodalan (*Capital*)
2. Kualitas aset (*asset quality*)
3. Manajemen (*management*)
4. Rentabilitas (*earnings*)
5. Likuiditas (*liquidity*)

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya tentang penilaian kesehatan bank antara lain dilakukan oleh:

1. Wahyu Ario,dkk (2010) melakukan terhadap peringkat 120 bank di Indonesia berdasarkan majalah info bank,didapatkan hasil bahwa 86 bank (72%) termasuk kategori sehat, 29 bank (24%) termasuk dalam kategori cukup sehat, 5 bank (4%) termasuk dalam kategori kurang sehat.

Sri Pujiyanti (2009) melakukan tentang analisis kinerja keuangan mengenai tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL, studi kasus pada PT. Bank Negara Indonesia (persero)tbk dan PT. Bank Bukopin tbk periode 2006-2008,dengan kesimpulan bahwa PT. Bank Negara Indonesia (persero) tbk dan PT. Bank Bukopin tbk dapat dikatakan ebagai bank yang sehat.

Dayu (2008),malakukan penelitian dengan judul Analisis Rasio CAMEL Untuk Menilai Kesehatan Perbankan (studi kasus pada bank go publik yang terdaftar di BEJ), penilitian ini menggunakan sampel sebanyak 10 bank yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode tahun 2004-2005, didapatkan bukti empiris bahwa semua bank yang diteliti berdasarkan rasio CAMEL memiliki predikat sehat.

2.6 Kerangka Pemikiran

Sebagai dasar dalam mengarahkan pemikiran dalam penelitian ini untuk penilaian tingkat kesehatan PT. BPR. Manuk Wari maka digunakan pemikiran seperti gambar dibawah ini :

Gambar 2.1

Kerangka Pikir Tingkat Penilaian Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL

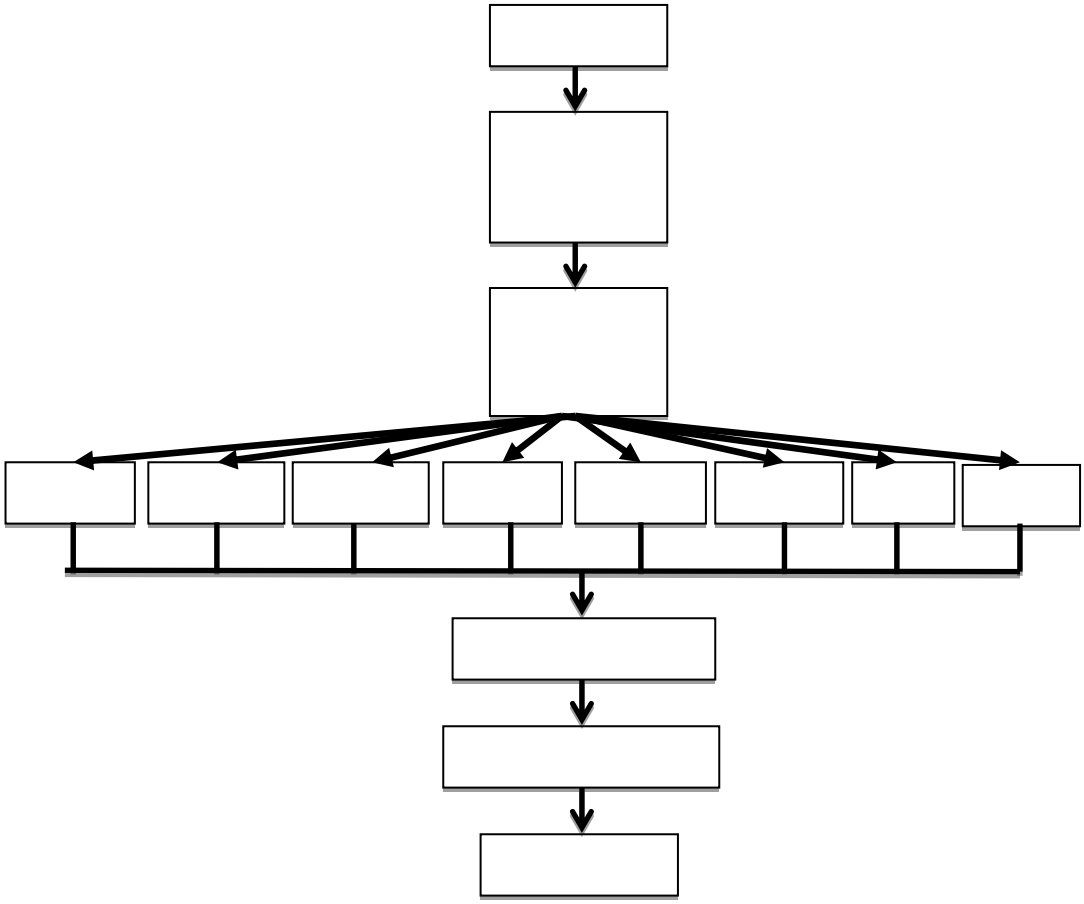

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. BPR. Manuk Wari yang bertempat di Jl. Raya 105 Tamanan, Bondowoso, Jawa Timur.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan metode deskriptif pada perusahaan,

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dengan skala *numeric* (angka). Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat sebagai pengguna data. Data sekunder berupa laporan-laporan keuangan PT. BPR Manuk Wari dari tahun 2014
sampai 2015 yaitu berupa: Neraca, laporan rugi/laba

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi.

3.5 Analisa Data

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24 /DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Tatacara Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Adapun tolak ukur untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank setelah dilakukan penilaian terhadap masing-masing variabel, yaitu dengan menentukan hasil penilaian yang digolongkan menjadi peringkat kesehatan bank. Hasil akhir penilaian tingkat kesehatan bank terhadap masing-masing faktor atau komponen dalam CAMEL dapat dikelompokkan menjadi empat predikat dengan kriteria sebagai berikut:

1. *Capital* (permodalan)

   Pada aspek permodalan ini yang dinilai adalah permodalan yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR (*Capital Adequacy ratio*)

CAR $= \frac{Total\ Modal}{Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Resiko} \times 100\%$

Nilai Kredit $= \frac{Rasio}{0.1} + 1$

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24 /DPNP tanggal 25 Oktober 2011, kriteria penilaian tingkat kesehatan bank terhadap hasil rasio untuk aspek permodalan dapat dilihat pada table berikut ini

Tabel 3.1

Hasil Penilaian Aspek Permodalan

Kriteria	Hasil Rasio
Sehat	≥ 8%
Cukup Sehat	7,999% - 8%
Kurang Sehat	6,5% - 7,998%
Tidak Sehat	≤ 6,5%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24 /DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank

2. *Asset*(aktiva)

Aktiva produktif adalah semua aktiva dalam rupiah maupun valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya yang meliputi penanaman dana bank dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana pada bank lain kecuali giro dan penyertaan. Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif terdiri dari dua rasio, yaitu :

a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif

KAPI $= \frac{aktiva\ produktif\ yang\ diklasifikasikan}{aktivaproduktif} \times 100\%$

Nilai Kredit $= \frac{22.5 - rasio}{0.15}$

b. Rasio penyisian penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh bank terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank

KAP $= \frac{PPAP}{PPAP\ yang\ wajib\ dibentuk} \times 100\%$

Nilai Kredit = Rasio x 1

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24 /DPNP tanggal 25 Oktober 2011, kriteria penilaian tingkat kesehatan bank terhadap hasil rasio untuk aspek aktiva produktif dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3.2

Hasil Penelaian Aspek Aset

Kriteria	Hasil Rasio	
	Rasio 1	Rasio 2
Sehat	0 – 10,35%	≥ 81%
Cukup Sehat	10,35% - 12,6%	66% - 81%
Kurang Sehat	12,60% - 14,5%	51% - 66%
Tidak Sehat	> 14,5%	< 51%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24 /DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang cara penilaian tingkat kesehatan bank

3. *Management* (manajemen)

Aspek manajemen, yaitu untuk menlai kualitas manajemen dalam bekerja. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24 /DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang cara penilaian tingkat kesehatan bank, terhadap hasil penilaian untuk faktor manajemen dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.3

Hasil Penilaian Aspek Manajemen

Kriteria	Rasio NPM
Sehat	81% ≤ NPM < 100%
Cukup Sehat	66% ≤ NPM < 81%
Kurang Sehat	51% ≤ NPM < 66%
Tidak Sehat	NPM < 51%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24 /DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang cara penilaian tingkat kesehatan bank

Untuk menilai kesehatan bank dalam aspek manajemen biasanya dilakukan melalui kuisioner yang ditujukan bagi pihak manajemen bank,akan tetapi pengisian tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank. Oleh sebab itu dalam penelitian ini aspek manajemen diproyeksikan dengan rasio *Net Profit Margin*, Rhomy(2011:109). Kemudian rasio NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

NPM $= \frac{laba\ bersih}{laba\ operasional} \times 100\%$

4. *Earning* (rentabilitas)

Rentabilitas adalah kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan yang wajar sesuai dengan *line of business*. Rentabilitas suatu bank dalam analisa CAMEL ini adalah meliputi besarnya rasio pajak diperoleh terhadap total aset (ROA), dan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional bank (BOPO).

a. Rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama.

ROA $= \frac{laba\ sebelum\ pajak}{rata-rata\ volume\ usaha} \times 100\%$

Nilai Kredit $= \frac{rasio}{0.015}$

b. Rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama

BOPO $= \frac{biaya\ operasional}{pendapatan\ operasional} \times 100\%$

Nilai Kredit $= \frac{100-rasio\ BOPO}{0.08}$

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24 /DPNP tanggal 25 Oktober 2011,kriteria penilaian tingkat kesehatan bank terhadap hasil rasio untuk aspek rentabilitas dapat dilhat pada table berikut ini:

Tabel 3.4

Hasil Penilaian Aspek *Earning*

Kriteria	Rasio ROA	Rasio BOPO
Sehat	≥ 1,215%	≤ 94%
Cukup Sehat	≥ 0,999% - ≥ 1,215%	>94% - ≤ 95%
Kurang Sehat	≥ 0,765% - < 0,999%	>95% - ≤ 96%
Tidak Sehat	< 0,7665%	>96%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24 /DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang cara penilaian tingkat kesehatan bank

5. Liquidity (likuiditas)

Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Aset likuid yang dimaksud dalam penelitian terhadap faktor likuiditas tersebut meliputi kas , penanaman pada bank lain dalam bentuk giro, tabungan dikurangi dengan tabungan bank lain pada bank. Sedangkan yang dimaksud dengan hutang lancar adalah kewajiban yang harus segera dilunasi dalam tempo satu tahun. Yang dimaksud dengan kredit pada rasio kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima dalm penilaian terhadap aspek likuiditas meliputi:

a. Kredit yang diberikan masyarakat, ditambah dengan bagan kredit sindikasi yang dibiayai bank lain.
b. Penanaman pada bank lain dalam bentuk kredit yang diberikan dalam jangka waktu lebih dari 3 bulan.
c. Penanaman pada bank lain dalam bentuk kredit, dalam rangka kredit sindikasi.

Dana yang diterima oleh bank dalam hal ini diperoleh dari masyarakat secara langsung (melalui tabungan dan deposito) maupun dari lembaga keuangan lainnya (dalam benntuk pinjaman). Penilaian faktor likuiditas didasarkan pada rasio berikut :

a. Rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar (*cash ratio*)

Cash Ratio (CR) $= \frac{aset\ likuid}{hutang\ lancar} \times 100\%$

Nilai Kredit $= \frac{rasio\ CR}{0.05}$

b. Rasio kredit yangdiberikan terhadap dana yang diterima (*loan to deposit ratio*):

Loan to deposit ratio (LDR) $= \frac{kredit\ yang\ diberikan}{dana\ yang\ diterima} \times 100\%$

Nilai Kredit =(115 - Rasio LDR) × 4

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24 /DPNP tanggal 25 Oktober 2011 kriteria penilaian tingkat kesehatan bank terhadap hasil rasio untuk aspek rentabilitas dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 3.5

Hasil Penilaian Aspek Likuiditas

Kriteria	**Rasio CR**	**Rasio LDR**
Sehat	≥ 4,05%	< 94,75%
Cukup Sehat	≥ 3,30% - < 4,05%	≥ 94,75% - < 98,50%
Kurang Sehat	≥ 2,55% - < 3,30%	≥ 98,50% - < 102,25%
Tidak Sehat	< 2,55%	> 102,25%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24 /DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank

Berikut ini adalah tabel bobot CAMEL untuk Bank Perkreditan Rakyat yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia selaku Bank Sentral di Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 januari 2011 perihal sistem penilaian tingkat kesehatan bank.

Tabel 3.6

Tabel Bobot CAMEL

No.	Faktor CAMEL	BPR
1	Permodalan	30%
2	Kualitas Aktiva Produktif	30%
3	Kualitas Manajemen	20%
4	Rentabilitas	10%
5	Likuiditas	10%

Sumber : Surat Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 januari 2011 perihal sistem penilaian tingkat kesehatan bank

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1.1 Sejarah Singkat PT. BPR. Manuk Wari

PT. BPR. Manuk Wari didirikan berdasarkan Akta Notaris Irawan Soerodjo, SH tanggal 14 Desember 1992 Nomor 32 dan diperbaiki dengan akta tertanggal 15 Juli 1993 nomor 31 dihadapan notaris pengganti Budi Kantiasih. Akta pendirian beserta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan Nomor C2-10879.HT.01.01.TH.93 tanggal 16 Oktober 1993.

PT. BPR. Manuk Wari beralamat di Jl. Raya no: 105 Tamanan, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur. Anggaran dasar telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir di hadapan notaris Elli Herawati Suteja,SH pada tanggal 17 Februari 2010 No. 104, Mengenai perubahan peningkatan modal dasar dan modal disetor. Perubahan ini telah mendapat pengesahan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia tanggal 15 Mei 2010 Nomor AHU-AAH.01.10-03876.

Bidang usaha yang dijalankan PT. BPR. Manuk Wari telah disesuaikan dengan undang-undang nomor 40 tahun 2007, bidang usaha yang dijalankan antara lain:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan
2. Memberi kredit kepada pengusaha kecil atau pedesaan

PT. BPR. Manuk Wari mulai beroperasional sejak tanggal 22 Maret 1994 hingga saat ini , jadi sudah hampir 21 tahun PT. BPR Manuk Wari beroperasional.

4.1.2 Struktur Organisasi

Susunan Komisaris:

1. Komisaris Utama : Santoso Wahyudi, SH
2. Komisaris : Frida Ekawati, SE

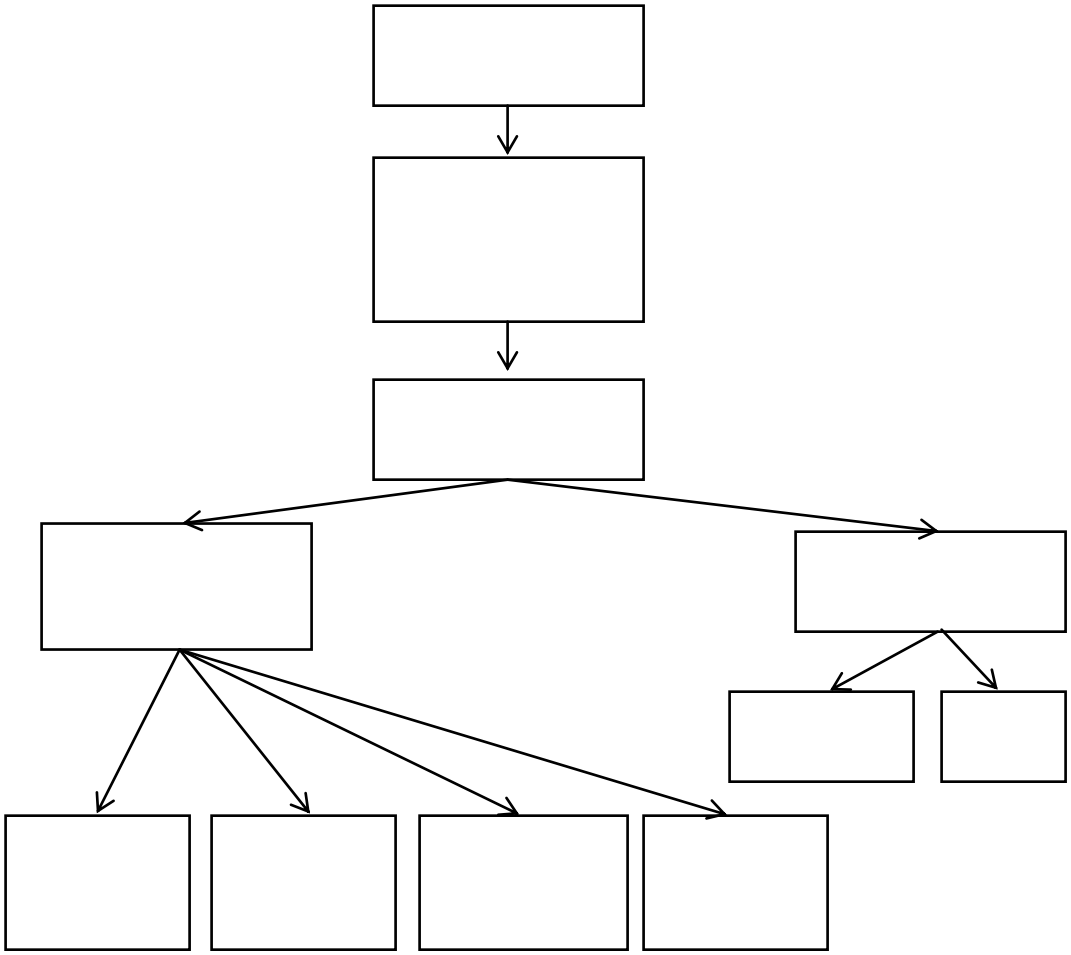

Tabel

Susunan Karyawan/TI PT. BPR Manuk Wari

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Mariyati	Direktur Utama	S.E
2	Kussuma Wardhani	Direktur	D III
3	Budi Setiawan	Analis Kredit	S.E
4	Lilik Ambarwati	Kabag. Kredit	SLTA
5	Febriana Rahmawati	Adm. Kredit	SLTA
6	Yeni Yuliarti	Kabag. Ops	SLTA
7	Karlina Oktanti	Tab & Dep	SLTA
8	Ashar Buhari	Teller	SLTA
9	Nur Cahyono	Analis Kredit	SLTA
10	Tosan	Bag. Umum	S.R
11	Akhmad Baidowi	Analis Kredit	SLTA
12	Abdur Rahman	Adm. Kredit	S.E
13	Loren Tintus Ramadhan	Analis Kredit	SLTA
14	Zaihol Nawawi	Analis Kredit	SLTA

Sumber: PT.BPR.MANUK WARI Tamanan

Visi & Misi PT. BPR Manuk Wari

- Visi PT. BPR. Manuk Wari, yaitu menegakkan dan meningkatkan citra bisnis yang sehat dan Profesional.
- Misi PT. BPR. Manuk Wari, yaitu memberikan pelayanan kepada masyarakat menengah dan kecil agar mampu berkembang.

4.2 Analisa Data

Adapun analisis data yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank pada PT. BPR Manuk Wari menggunakan 1 (satu) metode analisis data, yaitu:

4.2.1 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif yaitu suatu cara untuk menghitung yang digambarkan dengan angka dan jumlah tertentu atau dengan perhitungan angka yang diproses. Dalam penelitian ini analisis dilakukan dengan menggunakan tujuh rasio dari lima faktor, yaitu:

4.2.1.1 *Capital* (permodalan)

Tabel 4.1

Perhitungan *Capital* (Permodalan)

Dalam Jutaan Rupiah

KETERANGAN	NILAI (2014)	NILAI (2015)
Modal Bank	2.013.600	1.718.748
ATMR	6.697.406	6.199.382
Rasio CAR (Modal Bank/ATMR x 100%)	30,06%	27,72%

Sumber : Lampiran Perhitungan *Capital* (Permodalan), di olah.

Dari tabel diatas dapat ditemukan Rasio CAR yang dihasilkan pada tahun 2014 sebesar 30,06% dan pada tahun 2015 sebesar 27,72%. Berdasarkan kriteria BI, Rasio CAR sebesar 30,06% tahun 2014 dan 27,72%. Tahun 2015 pada PT. BPR Manuk Wari dinilai **SEHAT** karena rasionya lebih besar dari 8% dan mampu menyediakan dana sebesar 33,57% pada tahun 2014 dan 35,79% pada tahun 2015 dari ATMR. Sehingga apabila bank dilikuidasi, bank akan mampu untuk memenuhi kewajibannya.

4.2.1.2 Asset (Aktiva)

Tabel 4.2

Perhitungan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap

Aktiva Produktif

Tahun 2014

Dalam Jutaan Rupiah

KRITERIA	BOBOT	AKTIVA PRODUKTIF	AKTIVA PRODUKTIF yang DIKLASIFIKASIKAN
Lancar	0%	8.294.210	-
Kurang Lancar	50%	52.138	26069
Diragukan	75%	76.227	57170
Macet	100%	100.652	100.652
JUMLAH		8.523.227	183.891
KETERANGAN			
Rasio KAP 1 (APYD/ AP x 100%)			2,15%

Sumber: Lampiran Perhitungan *Asset* (aktiva), di olah.

Tabel 4.3

Perhitungan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap

Aktiva Produktif

Tahun 2015

KRITERIA	BOBOT	AKTIVA PRODUKTIF	AKTIVA PRODUKTIF yang DIKLASIFIKASIKAN
Lancar	0%	7.215.545	-
Kurang Lancar	50%	7.750	3.875
Diragukan	75%	28.405	21.304

Macet	100%	375.055	375.055
JUMLAH		7.626.755	400.234
KETERANGAN			
Rasio KAP 1 (APYD/ AP x 100%)			5,24%

Sumber: Lampiran Perhitungan *Asset* (aktiva), di olah.

Dari tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa Rasio KAP 1 tahun 2014 sebesar 2,15% dan tahun 2015 sebesar 5,24%. Hal ini berarti setiap Rp 1.000.000 dana yang ditanamkan pada aktiva produktif terdapat resiko kegagalan pengembalian kredit sebesar Rp 21.500 pada tahun 2014 dan Rp 52.400 pada tahun 2015. Dari aktiva produktif bank mengambil bunga sebesar 35% pertahun, jadi tingkat pengembalian kredit pada PT. BPR Manuk Wari dinilai sangat baik karena selisih antara bunga pertahun dengan porsentase risiko gagalnya pengembalian kredit masih terdapat 32,85% pada tahun 2014 dan 29,76 pada tahun 2015 dari total aktiva produktif yang akan diterima sebagai pendapatan operasional. Berdasarkan kriteria BI, maka kualitas aktiva produktif pada PT. BPR Manuk Wari tahun 2014-2015 dinilai **SEHAT** karena rasionya kurang dari 10,35%.

Perhitungan PPAP terhadap PPAPWD 2014

Tabel 4.4

Dalam Ribuan Rupiah

KRITERIA	BOBOT	AKTIVA PRODUKTIF	PPAPWD
Lancar	0,5%	8.294.210	41.471
Kurang Lancar	10%	52.138	5.213
Diragukan	50%	76.227	38.113
Macet	100%	100.652	100.652
JUMLAH			185.449
KETERANGAN			**NILAI**
PPAP			185.734

$\text{Rasio KAP2} = \frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPWD}} \times 100\% = \frac{185.734}{185.449} \times 100\% = 100{,}15\%$
$\text{NK} = \frac{\text{(Rasio KAP2)}}{1\%} \times 1 = \frac{100{,}15\%}{1\%} \times 1 = 100{,}15$

Sumber: Lampiran Perhitungan *Asset* (aktiva), di olah.

Perhitungan PPAP terhadap PPAPWD 2015

Tabel 4.5

Dalam Ribuan Rupiah

KRITERIA	BOBOT	AKTIVA PRODUKTIF	PPAPWD
Lancar	0,5%	7.215.545	36.077
Kurang Lancar	10%	7.750	775
Diragukan	50%	28.405	14.202
Macet	100%	375.055	375.055
JUMLAH			426.109
KETERANGAN			**NILAI**
PPAP			426.617
$\text{Rasio KAP2} = \frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPWD}} \times 100\% = \frac{426.617}{426.109} \times 100\% = 100{,}11\%$			
$\text{NK} = \frac{\text{(Rasio KAP2)}}{1\%} \times 1 = \frac{100{,}11\%}{1\%} \times 1 = 100$			

Sumber: Lampiran Perhitungan *Asset* (aktiva), di olah.

Dari tabel 4.5 diatas dapat diketahui rasio KAP 2 yang dihasilkan sebesar 100,15%pada tahun 2014 dan 100,11% pada tahun 2015. Hal ini berarti bahwa dari setiap Rp. 1.000.000 PPAPWD yang ditetapkan oleh BI, maka PT. BPR Manuk Wari mampu menyediakan dana penghapusan piutang sebesar Rp. 1.001.500 pada tahun 2014 dan 1.001.100 pada tahun 2015, jadi masih terdapat laba sebesa Rp. 1.500 di tahun 2014 dan 1.100 di 2015, laba tersebut secara langsung akan mempengaruhi jumlah laba yang diperoleh pihak bank. Berdasarkan kriteria BI, maka Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) pada PT. BPR Manuk Wari tahun 2014 - 2015 dinilai **SEHAT** karena rasionya lebih besar dari 81,00%.

4.2.1.2 Management (manajemen)

Rasio NPM tahun 2014

Tabel 4.6

Dalam Ribuan Rupiah

KETERANGAN	NOMINAL
Laba bersih	1.320.566
Laba operasional	1.323.498
KETERANGAN	**NILAI**
$\text{Rasio NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Laba operasional}} \times 100\% = \frac{1.320.566}{1.323.498} \times 100\% = 99{,}77\%$	

Sumber: Lampiran Perhitungan *Management* (Manajemen), di olah.

Rasio NPM tahun 2015

Tabel 4.7

KETERANGAN	NOMINAL
Laba bersih	743.312

Laba operasional	772.566
KETERANGAN	**NILAI**
Rasio NPM= $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Laba operasional}}$ x 100% = $\frac{743.312}{772.566}$ x 100% = 96,21%	

Sumber: Lampiran Perhitungan *Management* (Manajemen), di olah

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil rasio NPM pada tahun 2014 sebesar 99,77% dan 2015 sebesar 96,21%. Maka Net Profit Margin PT. BPR. Manuk Wari tahun 2014-2015 Berdasarkan standar BI dapat digolongkan dalam predikat **SEHAT** karena hasil rasio pada tahun 2014 -2015 diatas 81%

4.2.1.3 *Earning* (rentabilitas)

Perhitungan Laba Sebelum Pajak terhadap Rata-rata Volume Usaha (ROA) 2014

Tabel 4.8

Dalam Ribuan Rupiah

KETERANGAN	**NOMINAL**
Laba Sebelum Pajak	1.346.566
Rata-rata Volume Usaha (jumlah aktiva)	8.809.257
KETERANGAN	**NILAI**
ROA= **(**1.346.566 : 8.809.257) x 100% = 15,28%	15,28%
Rasio ROA= $\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Volume Usaha}}$ x 100% = $\frac{1.346.566}{8.809.257}$ x 100% = 15,28%	
NK= $\frac{\text{Rasio ROA}}{0,015\%}$ = $\frac{15,28\%}{0,015\%}$ = 1018	

Sumber: Lampiran Perhitungan *Earning* (Rentabilitas), di olah.

Perhitungan Laba Sebelum Pajak terhadap Rata-rata Volume Usaha (ROA) 2015

Tabel 4.9

Dalam Ribuan Rupiah

KETERANGAN	NOMINAL
Laba Sebelum Pajak	766.030
Rata-rata Volume Usaha (jumlah aktiva)	7.676.001
KETERANGAN	**NILAI**
ROA**= (**766.030 : 7.676.001) x 100% = 9,97%	9,97%
$\text{Rasio ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Volume Usaha}} \times 100\% = \frac{766.030}{7.676.001} \times 100\% = 9,97\%$	
$\text{NK} = \frac{\text{Rasio ROA}}{0,015\%} = \frac{9,97\%}{0,015\%} = 664$	

Sumber: Lampiran Perhitungan *Earning* (Rentabilitas), di olah.

Dari tabel 4.6 diatas dapat diketahui rasio ROA yang dihasilkan sebesar 15,28% pada tahun 2014 dan 9,97% pada tahun 2015. Hal ini menunjukan bahwa setiap Rp 1.000.000 modal yang ditanamkan pada aktiva produktif mampu untuk menghasilkan laba sebesar Rp 152.800 pada tahun 2014 dan Rp 99.700 pada tahun 2015. Berdasarkan standar penilaian BI maka ROA pada PT. BPR Manuk Wari tahun 2014-2015 berada dalam kondisi **SEHAT** karena rasionya lebih besar dari 1,215%.

Perhitungan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tahun 2014-2015

Tabel 4.10

Dalam Jutaan Rupiah

KETERANGAN	NOMINAL 2014	NOMINAL 2015
Beban Operasional	1.246.395	1.499.098
Pendapatan Operasional	2.569.893	2.271.664
KETERANGAN	**NILAI**	**NILAI**
Rasio BOPO (Beban Operasional/Pendapatan Operasional x 100%)	48,50%	66,00%

Sumber: Lampiran Perhitungan *Earning* (Rentabilitas), di olah.

Dari 4.7 diatas rasio BOPO yang dihasilkan sebesar 48,50,% pada tahun 2014 dan 66% pada tahun 2015. Hal ini berarti untuk memeperoleh pendapatan operasional sebesar Rp 1.000.000 maka PT. BPR Manuk Wari harus mengeluarkan biaya operasional sebesar Rp 485.000 tahun 2014 dan Rp 660.000 tahun 2015. Berdasarkan standar penilaian BI maka rasio BOPO pada PT. BPR Manuk Wari tahun 2014-2015 dinilai **SEHAT** karena rasionya kurang dari 94,00%.

Perhitungan Aktiva Likuid terhadap Hutang Lancar / Cash Ratio (CR) 2014

Tabel 4.11

Dalam Ribuan Rupiah

AKTIVA LIKUID		HUTANG LANCAR	
KETERANGAN	**NOMINAL**	**KETERANGAN**	**NOMINAL**
Kas	16.634	Kewajiban Segera	28.122
Antar bank Pasiva	42.000	Tabungan	372.396

		Deposito Berjangka	3.832.000
JUMLAH	58.634	JUMLAH	4.232.518

KETERANGAN

$$\text{Rasio CR} = \frac{\text{Aktiva Likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% = \frac{58.634}{4.232.518} \times 100\% = 1{,}38\%$$

$$\text{NK} = \frac{\text{Rasio CR}}{0{,}05\%} = \frac{1{,}38\%}{0{,}05\%} = 27{,}6$$

Sumber: Lampiran Perhitungan *Liquidity* (Likuiditas), di olah.

Perhitungan Aktiva Likuid terhadap Hutang Lancar / *Cash Ratio* (CR) 2015

Tabel 4.12

Dalam Ribuan Rupiah

AKTIVA LIKUID		**HUTANG LANCAR**	
KETERANGAN	**NOMINAL**	**KETERANGAN**	**NOMINAL**
Kas	73.666	Kewajiban Segera	46.397
Antar bank Pasiva	-	Tabungan	418.862
		Deposito Berjangka	3.425.000
JUMLAH	73.666	JUMLAH	3.890.259

KETERANGAN

$$\text{Rasio CR} = \frac{\text{Aktiva Likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% = \frac{73.666}{3.890.259} \times 100\% = 1{,}89\%$$

$$NK = \frac{\text{Rasio CR}}{0{,}05\%} = \frac{1{,}89\%}{0{,}05\%} = 37{,}8$$

Sumber: Lampiran Perhitungan *Liquidity* (Likuiditas), di olah.

Dari tabel 4.8 diatas rasio CR yang dihasilkan sebesar 1,38% pada tahun 2014 dan 1,89% pada tahun 2015. Hal ini berarti setiap Rp 1.000.000 hutang lancar pada PT. BPR Manuk Wari tahun 2014 dijamin oleh aktiva likuid bank sebesar Rp. 13.800 sedangkan tahun 2015 sebesar Rp 18.900. Berdasarkan standar penilaian BI maka *Cash Ratio* pada PT. BPR Manuk Wari tahun 2014-2015 dinilai **TIDAK SEHAT** karena rasionya kurang dari 2,55%.

Perhitungan Kredit yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima oleh Bank (*Loan to Deposit Ratio*/LDR) 2014

Tabel 4.13

Dalam Ribuan Rupiah

KREDIT yang DIBERIKAN		**DANA yang DITERIMA BANK**	
KETERANGAN	**NOMINAL**	**KETERANGAN**	**NOMINAL**
Kredit yang diberikan:	5.715.323	Tabungan	372.396
		Deposito berjangka	3.832.000
		Pinjaman yang diterima	0
		Modal inti	1.929.883
JUMLAH	5.715.323	JUMLAH	6.134.279
KETERANGAN			
$\text{Rasio LDR} = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima Bank}} \times 100\% = \frac{5.715.323}{6.134.279} \times 100\% = 93{,}17\%$			
NK = (115 - Rasio LDR) x 4 = (115 – 93,17) x 4 = 87,32			

Sumber: Lampiran Perhitungan *Liquidity* (Likuiditas), di olah.

Perhitungan Kredit yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima oleh Bank (*Loan to Deposit Ratio*/LDR) 2015

Tabel 4.14

Dalam Ribuan Rupiah

KREDIT yang DIBERIKAN		DANA yang DITERIMA BANK	
KETERANGAN	**NOMINAL**	**KETERANGAN**	**NOMINAL**
Kredit yang diberikan:	5.385.583	Tabungan	418.862
		Deposito berjangka	3.425.000
		Pinjaman yang diterima	0
		Modal inti	1.641.256
JUMLAH	5.385.583	JUMLAH	5.485.118
KETERANGAN			
$\text{Rasio LDR} = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima Bank}} \times 100\% = \frac{5.385.583}{5.485.118} \times 100\% = 98{,}18\%$			
NK = (115 - Rasio LDR) x 4 = (115 – 98,18) x 4 = 67,28			

Sumber: Lampiran Perhitungan *Liquidity* (Likuiditas), di olah.

Dari tabel 4.9 dapat diketahui rasio LDR yang dihasilkan sebesar **93,17%** di tahun 2014 dan **98,18%** di tahun 2015. Hal ini berarti setiap Rp 1.000.000 dana yang diterima, bank mampu untuk menyalurkan kembali pada masyarakat dalam bentuk kredit sebesar Rp 931.700 pada tahun 2014 dan sebesar Rp 981.800 di tahun 2015. Berdasarkan standar penilaian BI maka rasio LDR pada PT. BPR Manuk Wari tahun 2014 dinilai **SEHAT** karena kurang dari 94,75% dan pada tahun 2015 dinilai **CUKUP SEHAT** karena rasionya berada diantara $\geq$ 94,75% - <98,50%.

4.3 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT. BPR Manuk Wari tahun 2014 dilihat dari masing-masing faktor, yaitu:

Tabel 4.15

Perbandingan Nilai Tiap Rasio dengan Standart BI Tahun 2014

Keterangan	Nilai	Kriteria	Kriteria BI			
			S	CS	KS	TS
1. ***Capital***						
a. rasio CAR	30,06%	**S**	≥ 12%	≥9% -<12%	≥8% - <9%	<8%
2. ***Assets Quality***						
a. rasio KAP 1	2,15%	**S**	0,00% – ≤ 10,35%	> 10,35% – ≤12,60%	> 12,60% – ≤14,85%	> 14,85%
b. rasio KAP 2	100,15 %	**S**	≥ 81,00%	≥ 66,00% – <81,00%	≥ 51,00% – <66,00%	< 51%
3. ***Management***						
a. rasio NPM	99,77%	**S**	81% ≤ NPM < 100%	66% ≤ NPM < 81%	51% ≤ NPM < 66%	NPM < 51%
4. ***Earning***						
a. ROA	15,28%	**S**	> 1,215%	> 0,999% – ≤ 1,215%	> 0,765% – ≤ 0,999%	≤ 0,765%
b. BOPO	48,50,%	**S**	≤ 94,00%	>94% - ≤ 95%	>95% - ≤ 96%	>96%
5. ***Liquidity***						
a.CR	1,38%	**TS**	> 4,05%	> 3,30% – ≤ 4,05%	> 2,55% – ≤ 3,30%	≤ 2,55%
b. LDR	93,17%	**S**	≤ 94,75%	> 94,75% – ≤ 98,5%	> 98,5% – ≤ 102,25%	> 102,25%

Sumber: Tabel 4.1 – 4. 14

Tabel 4.16

Perbandingan Nilai Tiap Rasio dengan Standart BI Tahun 2015

Keterangan	Nilai	Kriteria	Kriteria BI			
			S	CS	KS	TS
1. ***Capital***						
a. rasio CAR	27,72%	**S**	≥ 12%	≥9% -<12%	≥8% - <9%	<8%
2. ***Assets Quality***						

a. rasio KAP 1	5,24%	**S**	0,00% − ≤ 10,35%	> 10,35% − ≤12,60%	> 12,60% − ≤14,85%	> 14,85%
b. rasio KAP 2	100,11 %	**S**	≥ 81,00%	≥ 66,00% − <81,00%	≥ 51,00% − <66,00%	< 51%
3. ***Management***						
a. rasio NPM	96,21%	**S**	81% ≤ NPM < 100%	66% ≤ NPM < 81%	51% ≤ NPM < 66%	NPM < 51%
4. ***Earning***						
a. ROA	9,97%	**S**	> 1,215%	> 0,999% − ≤ 1,215%	> 0,765% − ≤ 0,999%	≤ 0,765%
b. BOPO	66%	**S**	≤ 94,00%	>94% - ≤ 95%	>95% - ≤ 96%	>96%
5. ***Liquidity***						
a.CR	1,89%	**TS**	> 4,05%	> 3,30% − ≤ 4,05%	> 2,55% − ≤ 3,30%	≤ 2,55%
b. LDR	98,18%	**CS**	≤ 94,75%	> 94,75% − ≤ 98,5%	> 98,5% − ≤ 102,25%	> 102,25%

Sumber: Tabel 4.1 – 4. 14

4.4 Pembahasan

Setelah perhitungan kelima indikator tingkat kesehatan bank pada PT. BPR Manuk Wari tahun 2014, perhitungan kelima indikator tersebut dikalikan dengan bobot masing - masing indikator.

Tabel 4.17

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT. BPR Manuk Wari tahun 2014

Keterangan	NK	NK Maksimal	Bobot	Nilai Akhir	Indikator
1. *Capital*					
a. Rasio CAR	301,6	100	30%	30	SEHAT
2. *Assets Quality*					
a. Rasio KAP1	135,6	100	25%	25	SEHAT

b. Rasio KAP2	100,1	100	5%	5	SEHAT
3. *Management*					
a. Rasio NPM	99,7	100	20%	19,94	SEHAT
4. *Earning*					
a. ROA	1018	100	5%	5	SEHAT
b. BOPO	643	100	5%	5	SEHAT
5. ***Liquidity***					
a. Cash Ratio	27,6	100	5%	1,38	TIDAK SEHAT
b. LDR	71,32	100	5%	3,56	SEHAT
Total Nilai				**94,88**	**SEHAT**

Sumber: Tabel 4.1 – 4. 14

Dari tabel 4.12 diatas dapat diketahui bahwa tingkat kesehatan bank pada PT. BPR Manuk Wari tahun 2014 memiliki nilai 94,88 yang berarti bank tersebut dalam keadaan **SEHAT** berdasarkan kriteria penggolongan tingkat kesehatan pada *(PBI) Nomor 13/1/PBI/2011*.

Pada faktor permodalan (*Capital*) PT. BPR Manuk Wari tahun 2014 mampu menghasilkan rasio CAR sebesar 30,06% (Sehat). Hal ini menunjukan bahwa PT. BPR Manuk Wari pada tahun 2014 tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban batas minimum kecukupan modal yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI).

Pada faktor Kualitas Aktiva Produktif / KAP (*Assets Quality*) PT. BPR Manuk Wari tahun 2014 mampu menghasilkan rasio KAP1 sebesar 2,15% (***Sehat***) dan rasio KAP2 sebesar 100,15% (***Sehat***). Hal ini menunjukan bahwa PT. BPR Manuk Wari pada tahun 2014 mampu untuk mengatasi resiko usaha yang terkandung pada komponen kredit yang diberikan, apabila nasabah gagal mengembalikan sebagian atau seluruhnya kredit yang diterima dari bank.

Pada faktor manajemen (*Management*) PT. BPR Manuk Wari tahun 2014 mampu menghasilkan rasio NPM sebesar 99,77% (***Sehat***). Hal ini menunjukan bahwa manajemen PT. BPR Manuk Wari pada tahun 2014 sudah baik.

Pada faktor rentabilitas (*Earning*) PT. BPR Manuk Wari tahun 2014 mampu menghasilkan rasio ROA sebesar 15,28,% (***Sehat***) dan rasio BOPO sebesar 48,50% (***Sehat***). Hal ini menunjukan bahwa PT. BPR Manuk Wari pada tahun 2014 mampu menyeimbangkan biaya

operasional dengan pendapatan operasional yang diperoleh dan mampu menghasilkan pendapatan operasional yang lebih besar dari pada biaya operasional.

Pada faktor likuiditas (*Likuidity*) PT. BPR Manuk Wari tahun 2014 mampu menghasilkan *cash ratio* sebesar 1,38,% (**Tidak Sehat**) dan rasio LDR sebesar 97,17% (**Sehat**). Hal ini menunjukan bahwa PT. BPR Manuk Wari pada tahun 2014 kurang mampu dalam mengelola aset yang digunakan untuk membayar kewajiban yang harus dibayar pada waktunya, namun dana yang diterima sudah baik, baik dari tabungan, deposito berjangka, modal inti yang berarti kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya meningkat.

Tabel 4.18

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT. BPR Manuk Wari tahun 2015

Keterangan	NK	NK Maksimal	Bobot	Nilai Akhir	Indikator
1. *Capital*					
a. Rasio CAR	278,2	100	30%	30	SEHAT
2. *Assets Quality*					
a. Rasio KAP1	115	100	25%	25	SEHAT
b. Rasio KAP2	100,1	100	5%	5	SEHAT
3. *Management*					
a. Rasio NPM	96,2	100	20%	19,24	SEHAT
4. *Earning*					
a. ROA	664,6	100	5%	5	SEHAT
b. BOPO	425	100	5%	5	SEHAT
5. *Liquidity*					
a. Cash Ratio	37,8	100	5%	1,89	TIDAK SEHAT
b. LDR	67,28	100	5%	3,36	CUKUP SEHAT
Total Nilai				**94,49**	**SEHAT**

Sumber: Tabel 4.1 – 4. 14

Dari tabel 4.12 diatas dapat diketahui bahwa tingkat kesehatan bank pada PT. BPR Manuk Wari tahun 2015 memiliki nilai 94,49 yang berarti bank tersebut dalam keadaan **SEHAT** berdasarkan kriteria penggolongan tingkat kesehatan pada *(PBI) Nomor 13/1/PBI/2011*.

Pada faktor permodalan (*Capital*) PT. BPR Manuk Wari tahun 2015 mampu menghasilkan rasio CAR sebesar 27,72 % (***Sehat***). Hal ini menunjukan bahwa PT. BPR Manuk Wari pada tahun 2015 tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban batas minimum kecukupan modal yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI).

Pada faktor Kualitas Aktiva Produktif / KAP (*Assets Quality*) PT. BPR Manuk Wari tahun 2015 mampu menghasilkan rasio KAP1 sebesar 5,24% (***Sehat***) dan rasio KAP2 sebesar 100,11% (***Sehat***). Hal ini menunjukan bahwa PT. BPR Manuk Wari pada tahun 2015 mampu untuk mengatasi resiko usaha yang terkandung pada komponen kredit yang diberikan, apabila nasabah gagal mengembalikan sebagian atau seluruhnya kredit yang diterima dari bank.

Pada faktor manajemen (*Management*) PT. BPR Manuk Wari tahun 2015 mampu menghasilkan rasio NPM sebesar 96,21% (***Sehat***). Hal ini menunjukan bahwa manajemen PT. BPR Manuk Wari pada tahun 2015 sudah baik.

Pada faktor rentabilitas (*Earning*) PT. BPR Manuk Wari tahun 2015 mampu menghasilkan rasio ROA sebesar 9,97% (***Sehat***) dan rasio BOPO sebesar 66% (***Sehat***). Hal ini menunjukan bahwa PT. BPR Manuk Wari pada tahun 2015 mampu menyeimbangkan biaya operasional dengan pendapatan operasional yang diperoleh dan mampu menghasilkan pendapatan operasional yang lebih besar dari pada biaya operasional.

Pada faktor likuiditas (*Likuidity*) PT. BPR Manuk Wari tahun 2015 mampu menghasilkan *cash ratio* sebesar 1,89% (***Tidak Sehat***) dan rasio LDR sebesar 98,18% (***Cukup Sehat***). Hal ini menunjukan bahwa PT. BPR Manuk Wari pada tahun 2015 kurang mampu dalam mengelola asset yang digunakan untuk membayar kewajiban yang harus dibayar pada waktunya, namun dana yang diterima cukup baik, baik dari tabungan, deposito berjangka, modal inti yang berarti kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya meningkat.

Penurunan laba yang terjadi pada PT. BPR Manuk Wari dari tahun 2014 – 2015 ternyata tidak mempengaruhi tingkat kesehatan bank tersebut. Hal itu dibuktikan dengan hasil dari penilaian metode CAMEL diatas, bank berada dalam posisi kriteria sehat.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Permodalan (*Capital*)

Rasio CAR yang dihasilkan pada tahun 2014 sebesar 30,06% dan pada tahun 2015 sebesar 27,72%. Berdasarkan kriteria BI, Rasio CAR sebesar 30,06% tahun 2014 dan 27,72% Tahun 2015 pada PT. BPR Manuk Wari dinilai **SEHAT.** Sehingga dapat disimpulkan tingkat kesehatan PT. BPR Manuk Wari pada aspek *Capital* tahun 2014-2015 termasuk dalam kriteria **SEHAT** artinya bank mampu untuk mempertahankan pengelolaan terhadap modal sendiri dan aktiva-aktiva yang mengandung resiko, serta mampu untuk menutup kerugian atas kredit yang diberikan.

2. Kualitas Aktiva Produktif (*Assets Quality*)

Rasio KAP 1 tahun 2014 sebesar 2,15% dan tahun 2015 sebesar 5,24%. kualitas aktiva produktif pada PT. BPR Manuk Wari tahun 2014-2015 dinilai **SEHAT** karena rasionya kurang dari 10,35%. Sedangkan rasio KAP 2 yang dihasilkan sebesar 100,15% pada tahun 2014 dan 100,11% pada tahun 2015. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) pada PT. BPR Manuk Wari tahun 2014 - 2015 dinilai **SEHAT** karena rasionya lebih besar dari 81,00%.

Dapat disimpulkan bahwa Kualitas Aktiva Produktif pada PT. BPR Manuk Wari tahun 2014-2015 termasuk dalam kriteria sehat artinya bank mampu untuk mengatasi resiko usaha yang terkandung pada komponen kredit yang diberikan, apabila nasabah gagal mengembalikan sebagian atau seluruhnya kredit yang diterima dari bank.

3. Manajemen (*Management*)

Rasio NPM pada tahun 2014 sebesar 99,77% dan 2015 sebesar 96,21%. Maka Net Profit Margin PT. BPR. Manuk Wari tahun 2014-2015 Berdasarkan standar BI dapat digolongkan dalam

predikat **SEHAT** karena hasil rasio pada tahun 2014 -2015 diatas 81%. Sehingga dapat disimpulkan aspek Manajemen pada PT. BPR Manuk Wari tahun 2014-2015 termasuk dalam kriteria **SEHAT** yang artinya kinerja manajemen pada PT. BPR Manuk Wari tahun 2014 – 2015 sudah maksimal.

4. Rentabilitas (*Earning*)

Rasio ROA yang dihasilkan sebesar 15,28% pada tahun 2014 dan 9,97% pada tahun 2015.Berdasarkan standar penilaian BI maka ROA pada PT. BPR Manuk Wari tahun 2014-2015 berada dalam kondisi **SEHAT** karena rasionya lebih besar dari 1,215%. Sedangkan rasio BOPO yang dihasilkan sebesar 48,50,% pada tahun 2014 dan 66% pada tahun 2015. Berdasarkan standar penilaian BI maka rasio BOPO pada PT. BPR Manuk Wari tahun 2014-2015 dinilai **SEHAT** karena rasionya kurang dari 94,00%. Sehingga dapat disimpulkan Rentabilitas pada PT. BPR Manuk Wari tahun 2014-2015 termasuk dalam kriteria **SEHAT** yang artinya bank mampu menyeimbangkan biaya operasional dengan pendapatan operasional yang diperoleh dan mampu menghasilkan pendapatan operasional yang lebih besar dari pada biaya operasional.

5. Likuiditas (*Liquidity*)

Rasio CR yang dihasilkan sebesar 1,38% pada tahun 2014 dan 1,89% pada tahun 2015. Berdasarkan standar penilaian BI maka Cash Ratio pada PT. BPR Manuk Wari tahun 2014-2015 dinilai **TIDAK SEHAT** karena rasionya kurang dari 2,55%.

Rasio LDR yang dihasilkan sebesar **93,17%** di tahun 2014 dan **98,18%** di tahun 2015.Berdasarkan standar penilaian BI maka rasio LDR pada PT. BPR Manuk Wari tahun 2014 dinilai **SEHAT** karena kurang dari 94,75% dan pada tahun 2015 dinilai **CUKUP SEHAT** karena rasionya berada diantara $\geq$ 94,75% - <98,50%. Sehingga dapat disimpulkan Likuiditas pada PT. BPR Manuk Wari tahun 2014-2015 untuk cash ratio termasuk dalam kriteria kurang sehat artinya bank belum mampu mengelola asset yang digunakan dengan baik untuk membayar kewajiban yang harus dibayar pada waktunya. Sedangkan rasio LDR berada dalam kriteria sehat pada 2014 dan cukup sehat pada 2015 artinya dana yang diterima bank sudah melebihi dari tabungan, deposito berjangka, modal inti yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya sudah baik.

6. Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank pada PT. BPR Manuk Wari diketahui memiliki nilai **94,88** pada 2014 dan **94,49** pada 2015. Berdasarkan dari standart yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI), dengan nilai tersebut PT. BPR Manuk Wari dalam kriteria Bank yang **SEHAT**.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan yang dapat ditindak lanjuti untuk penelitian selanjutnya meliputi:

1. Hanya menganalisis laporan keuangan yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi selama 2 tahun yaitu tahun 2014-2015

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan di atas saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Hampir sebagian besar rasio keuangan pada PT.BPR Manuk Wari termasuk dalam kategori sehat, sehingga diharapkan kinerja PT.BPR Manuk Wari agar lebih ditingkatkan untuk mempertahankannya..
2. PT.BPR Manuk Wari diharapkan dapat meningkatkan Kinerja dalam aspek likuiditasnya, terutama dalam mengelola asset yang digunakan untuk membayar kewajiban yang harus dibayar tepat waktu.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan indikator rasio keuangan lainnya pada pengukuran tingkat kesehatan bank dan diperluas objeknya.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia.1992. *UU No. 7 tahun 1992,tentang Perbankan*, Jakarta.

Bank Indonesia,1998. *UU No. 10 tahun 1998, tentang perubahan terhadap UU No. 7tahun 1992*, Jakarta.

Bank Indonesia, *Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24 /DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*.

Bank Indonesia, *Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.

Dayu, 2008. *Analisis Rasio CAMEL Untuk Meniai Kesehatan Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Go Publik Yang Terdaftar Di BEJ*)

Muljono, Teguh Pudjo, 2004, *Analisa Laporan Keuangan Perbankan, edisi revisi, cetakan ketujuh, Penerbit: Djambatan*, Jakarta

Munawir, 1995, *Analisa Laporan Keuangan, cetakan pertama, Penerbit: Liberty*, Yogyakata.

Sri Pujiyanti, 2009. *Analisis Kinerja Keuangan Mengenai Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Studi Kasus Pada PT. Bank Bukopin tbk Periode 2006-2008*.

Sri Susilo, 2000, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, cetakan pertama, penerbit Selemba Empat*, Jakarta

http://singgihbudiharja.blogspot.com/2012/06/camels-penilaian-tingkat-kesehatan-bank.html

https://mdhaqiqi.wordpress.com/2010/01/06/pengukuran-tingkat-kesehatan-bank-di-indonesia-dengan-menggunakan-metode-camel/